

Laporan NSFR
 Nama Bank: PT Bank QNB Indonesia Tbk (Individu)
 Posisi Laporan: Juni / 2020

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2020)				Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Juni 2020)				Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal				3,614,766,476,881				3,614,766,476,881	3,128,610,495,567
2	Modal Sesuai POJK KPMM	3,614,766,476,881								3,128,610,495,567
3	Instrumen modal lainnya	-								-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :				6,339,350,726,938					6,255,042,159,690
5	Simpanan & Pendanaan stabil	-								-
6	Simpanan & Pendanaan kurang stabil	689,616,687,857	5,248,845,968,112	400,888,070,968						6,255,042,159,690
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				3,985,611,313,446					3,199,178,997,356
8	Simpanan operasional	-								-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	2,637,801,286,667	472,140,803,459	875,669,223,320					3,199,178,997,356
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-								-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :									-
12	NSFR liabilitas derivatif									
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-								-
14	Total ASF				13,939,728,517,265					12,582,831,652,613

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat		Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				16,052,043,013					34,802,911,175
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	51,200,520,822								86,095,272,933
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga									
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1									
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan		23,606,250,033	65,485,094,038	423,958,333,344		21,723,758,203	59,722,222,222	365,625,000,002	447,070,980,427
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:		2,768,886,905,243	332,571,920,764	5,200,420,614,161		2,520,445,175,235	359,299,297,147	4,674,963,955,059	7,554,708,427,441
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit									-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:									-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit									-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa			244,132,991,085	1,279,853,474,872				1,089,108,531,662	1,089,108,531,662
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung									
26	Aset lainnya:									
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas									
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)									
5.3	NSFR aset derivatif		2,978,244,183		2,978,244,183		14,082,887,913			14,082,887,913
5.4	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin									
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2,674,359,254,402			2,674,359,254,402		2,596,982,903,647			2,596,982,903,647
12	Rekening Administratif		35,267,525,600		35,267,525,600		28,252,887,955			28,252,887,955
13	Total RSF				13,118,773,171,561					11,851,104,803,152
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))				106.26%					106.17%

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Periode Laporan : Juni / 2020

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan:

Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank QNB Indonesia Tbk per 30 Juni 2020 adalah sebesar 106,17%, berada diatas kebijakan relaksasi yang ditetapkan OJK yaitu minimum 85%*. NSFR sedikit menurun sebesar -0,09% jika dibandingkan dengan periode 31 Maret 2020; yaitu dari 106,26% menjadi 106,17%. Penurunan pada NSFR ini disebabkan oleh menurunnya nilai tertimbang komponen Available Stable Fund (ASF) sebesar IDR 1,36 triliun dan menurunnya nilai tertimbang komponen Required Stable Fund (RSF) sebesar IDR 1,27 triliun.

Penurunan pada nilai tertimbang komponen ASF sebagian besar disebabkan oleh:

- Menurunnya pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar IDR 786,43 milyar (nilai tertimbang).
- Menurunnya modal sebesar IDR 486,15 milyar (nilai tertimbang).

Penurunan pada nilai tertimbang komponen RSF sebagian besar disebabkan oleh:

- Menurunnya pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, dan entitas sektor publik lainnya sebesar IDR 747,17 milyar (nilai tertimbang).
- Menurunnya surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA sebesar IDR 434,88 milyar (nilai tertimbang).

Sesuai dengan kebijakan risiko likuiditas PT Bank QNB Indonesia, liquidity management dilakukan oleh divisi treasury sebagai lapisan pertama dari pertahanan. Sedangkan divisi market, liquidity & enterprise risk bertindak sebagai lapisan kedua dalam penerapan risiko likuiditas melalui pemantauan & perhitungan rasio-rasio likuiditas, termasuk NSFR, yang dilaporkan secara harian kepada BOD dan kepala-kepala divisi terkait. Selain itu, divisi treasury juga berkoordinasi dengan divisi lain (Funding & Lending) dalam melakukan perencanaan likuiditas terkait proyeksi arus kas. Strategi pengelolaan risiko likuiditas dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO.

*Berdasarkan Surat dari OJK No. S-11/D.03/2020 tertanggal 27 Mei 2020 bahwa LCR yang harus dipelihara Bank dapat serendah-rendahnya sebesar 85% sampai dengan tanggal 31 Maret 2021